

**PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN CAPITAL
INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia)**

Mohammad Irvan¹, Jamaluddin², Fikri Karim³

irvanmohammad14@gmail.com¹

Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh luas pengungkapan CSR, profitabilitas, likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini mencakup Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis linear berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan laporan-laporan keuangan yang ada di www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Luas Pengungkapan CSR, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peran penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara. Bagi pemerintah pajak merupakan sumber dana yang membiayai pengeluaran dan sebagai regulen yang mengurus atau menjalankan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Pajak memiliki unsur pemaksaan yang mengakibatkan sebagian perusahaan yang wajib membayar pajak berusaha untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan yang dilakukan berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif. Diantara pajak aktif dan pasif yang mendominasi strategi perusahaan yang menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak adalah pajak aktif.

Menurut Lanis dan Richardson (2012) upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan merupakan tindakan agresivitas pajak. Sementara menurut Frank, Lynch dan Rego (2009) tindakan agresivitas pajak adalah sebuah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion). Maka agresivitas pajak dapat disimpulkan sebagai bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak.

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang umum dilakukan oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan. Menurut Dewi dan Wirawati (2017) menyatakan bahwa perusahaan beranggapan bahwa pajak merupakan beban yang dapat memperkecil pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha mencari suatu cara agar pajak yang harus dibayar perusahaan dapat berkurang dari yang seharusnya dibayar oleh suatu perusahaan. Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai faktor yang dapat

mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yaitu dengan melakukan dan mengungkapkan aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR), berinvestasi aset tetap (capital intensity), mengendalikan tingkat profitabilitas, dan menggunakan utang jangka pendek sebagai likuiditas namun hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terhadap agresivitas pajak. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep atau program yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Keberlangsungan dapat dicapai dengan lahirnya suatu konsep yang dikenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR). Lanis dan Richardson (2012) ,emejelaskan bahwa Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai Tindakan yang tidak bertanggung jawab secara social atau yang disebut CSR.

Hubungan antara pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh profit maximum tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula penghasilan kena pajak. Jika suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak, maka perusahaan tersebut dianggap tidak membayar beban pajak sesungguhnya untuk pembangunan negara (Freeman, 2003; Freise et al., 2008).

Penelitian tentang hubungan antara agresivitas pajak dengan CSR sudah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan hasil yang tidak konsisten. Diantaranya Lanis dan Richardson (2012) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Sedangkan Wahyudi (2015) dan Wijayanti et al. (2016) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya tindakan agresivitas pajak dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas yang merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah salah satu faktor yang dikatakan dapat mempengaruhi timbulnya agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Di sisi lain, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka besarnya pajak yang dibayar perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan yang berorientasi pada laba untuk melakukan tindakan tax planning untuk mengurangi besarnya pajak yang dibayar perusahaan, sehingga membuat perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak.

Fenomena pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak yakni hasil penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten. Hal ini dibuktikan oleh Ardyansah (2014) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya dimasukkan sebagai objek pajak, tetapi perusahaan tidak memasukkannya sebagai objek pajak. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Mustikasari (2017) tentang kepatuhan Wajib Pajak Badan perusahaan industri pengolahan di Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur daripada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah.

Selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Capital intensity yang

merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Andhari dan Sukartha, 2017).

Adapun ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya mengenai capital intensity terhadap agresivitas pajak yang telah dilakukan Maulana (2020) menyatakan bahwa apabila capital intensity meningkat maka perusahaan semakin agresif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junensie et al, (2020), Margaretha et al, (2021), Andhari dan Sukartha (2017), Hidayat dan Fitria (2018), Budiadnyani (2020), serta Ayem dan Setyadi (2019) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu penelitian oleh Prasetyo dan Wulandari (2021), Rohmansyah (2017), Mustika (2017), Indradi (2018), serta Windaswari dan Merkusiwati (2018).

Selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan arus kas yang lancar (Suyatno & Suparmono, 2012) Rasio likuiditas yang tinggi akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi upaya perusahaan untuk mengurangi laba dengan alasan menghindari pembayaran beban pajak yang tinggi. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Adisamartha (2015), Indradi (2018) dan Dinar dkk (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi artinya perusahaan dalam arus kas yang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka tinggi pula kewajiban jatuh tempo yang ditanggung perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan agresivitas pajak, karena semakin tinggi upaya perusahaan dalam mengurangi laba untuk menurunkan beban pajak perusahaan. Selain itu perusahaan lebih mengutamakan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dari pada harus membayar pajak.

Selanjutnya, dari Adisamartha (2015) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian penelitian dari Indradi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Dinar dkk (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini dimotivasi karena maraknya kasus agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan ternama. Selain itu adanya tidak konsisten dari penelitian sebelumnya terkait agresivitas pajak sehingga menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN CSR, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* adalah sebuah penelitian yang

dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel independent dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Luas Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Corporate Social Responsibility diketahui nilai sig $0,458 > 0,05$. Koefisien regresi memiliki angka 0,167. Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Tidak ditemukannya pengaruh antara corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak tersebut tidak sesuai dengan teori yang mendasarinya dimana teori legitimasi menyebutkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya disesuaikan dengan batasan, norma, dan nilai sosial, sehingga mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungannya. Fokus perusahaan tidak hanya pada lingkungan dimana perusahaan didirikan tetapi juga terhadap manajemen perusahaan itu sendiri. Menurut Chairi (2008) menyatakan teori stakeholder bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan kepentingan masyarakat, pemerintah, shareholder, konsumen, supplier, analis, dan sebagainya kinerja perusahaan dikatakan baik apabila mampu memperoleh laba maksimal selama tahun berjalan (Pradnyadari, 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2014) dan Fitri (2015) yang menyatakan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Tidak adanya pengaruh corporate social responsibility pada agresivitas pajak dikarenakan perusahaan melakukan aktivitas CSR bukan karena mempunyai tujuan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (meminimalkan beban pajak) dengan memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan akibat aktivitas CSR yang diperkenankan oleh pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba Perusahaan dan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Tetapi Perusahaan melakukan aktivitas CSR melainkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat yang terkena dampak aktivitas operasi perusahaan, serta untuk mendapatkan reputasi yang baik dimata investor dan masyarakat. Justru perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak akan membuat hilangnya reputasi perusahaan tersebut, karena hal tersebut merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel profitabilitas diketahui nilai sig $0,000 > 0,05$. Koefisien regresi memiliki angka -1,267. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Berdasarkan teori stakeholders bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam memenuhi tanggung jawab perpajakannya dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku umum. Di sisi lain, korporasi ingin menurunkan laba ideal setelah pajak. Perusahaan menggunakan tindakan pajak yang agresif karena kepentingan pemerintah berbeda dengan kepentingan mereka sendiri. Suatu usaha yang mempunyai laba kena pajak yang besar

juga wajib membayar pajak dalam jumlah besar. Suatu perusahaan sering kali akan menghemat uang untuk pajak jika semakin banyak pajak yang harus dibayar, hal ini akan mendorong pemangku kepentingan atau investor untuk menyumbangkan uangnya. (Salihi et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianandini (2017) dan Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hubungan negatif ini mengindikasikan perusahaan yang semakin efisien dan mempunyai profitabilitas yang tinggi membayar pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan

untuk memposisikan diri dalam tax planning yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010). Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik maka akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun (Prakosa, 2014).

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel likuiditas diketahui nilai sig $0,021 > 0,05$. Koefisien regresi memiliki angka 0,003. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan adanya hubungan kontrak antara principal dan agen dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan dari kedua pihak yang berada dalam kontrak tersebut, dalam hal ini Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal memberikan wewenang kepada Perusahaan sebagai agen untuk menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Sedangkan perusahaan sebagai agen seringkali lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai kebijakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung lebih agresif dalam perpajakan, karena mereka memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengalokasikan dana. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung lebih fokus pada pemenuhan kewajiban jangka pendek dan mungkin kurang agresif dalam perpajakan.

4. Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Capital Intensity diketahui nilai sig $0,031 < 0,05$. Koefisien regresi Capital Intensity memiliki nilai - 0,12, Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Capital Intensity berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021) yang berarti hasil penelitian ini menerima H_4

Berdasarkan teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat berfungsi hanya demi keuntungannya sendiri; Sebaliknya, hal ini harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan mempertimbangkan dampak yang akan dialami oleh para pemangku kepentingan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Dalam hal ini, pemerintah adalah pemangku kepentingan yang dibicarakan. Dunia usaha diharuskan mendukung pemerintah dengan mematuhi undang-undang yang relevan

dan membayar pajak atas keuntungan mereka. Korporasi ingin memaksimalkan pendapatan yang tinggi setelah pajak pada waktunya. Perusahaan melakukan tindakan agresif pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka atas biaya penyusutan aset tetap ketika terdapat perbedaan antara kepentingan mereka dan pemerintah. Menurut Hasan dkk. (2019), bisnis yang memiliki banyak aset tetap memiliki kecenderungan menggunakan perencanaan pajak untuk mengambil tindakan pajak yang agresif. Oleh karena itu, tingkat agresivitas suatu perusahaan meningkat seiring dengan rasio intensitas modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puppy Ariani, Dudi (2019), Sri Ayem, Afik (2019), Agus Taufik, Eta (2018), Eta Febria (2018) dan Putu Ayu, I Made (2017) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih. Perusahaan mampu memiliki aset tetap yang besar menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar juga, sehingga tingginya jumlah aset tetap yang ada di perusahaan dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan yang timbul dari beban depresiasi pada aset tetapnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa capital intensity dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi CSR, Profitabilitas, Likuiditas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan pembahasan dan pengujian dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa :

1. CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 maka dari itu hipotesis pertama yang menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan Perusahaan hanya untuk memenuhi tuntutan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan tidak berkaitan dengan Tingkat agresivitas pajak.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 maka dari itu hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas dalam Perusahaan maka pajak Perusahaan akan semakin meningkat maka dari itu Perusahaan melakukan agresivitas pajak
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 maka dari itu hipotesis 3 diterima dikarenakan semakin tinggi likuiditas dalam Perusahaan maka Perusahaan makin agresif dalam pajak
4. Capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 maka dari itu hipotesis diterima dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih. Perusahaan mampu memiliki aset tetap yang besar menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar juga, sehingga tingginya jumlah aset tetap yang ada di perusahaan dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan yang timbul dari beban depresiasi pada aset tetapnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa capital intensity dapat mempengaruhi agresivitas pajak

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan dibidang lain untuk menggeneralisasikan dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga kemampuan hasil penelitian semakin baik.
3. Bagi Pemerintah / Direktorat Jenderal Pajak hendaknya pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak secara berkala meninjau kembali peraturan-peraturan perpajakan yang ada sehingga dapat mempersempit celah untuk dilakukannya tindak penghindaran pajak oleh Wajib Pajak baik secara legal maupun ilegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Agus, purwonto. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak, JOM FEB Vol.3 No 1 Februari 2016 Universitas Riau.
- Amelia, Vicki. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Erhadap Efektif Tax Rate. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anita, Fitri. 2015. Pengaruh Corporate Socail Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, JOM Fekon Vol. 2 No. 2 Oktober 2015 Universitas Riau.
- Ardiyansah. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komissaris Independen Terhadap Efektive Tax Rate (ETR). (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama 2010- 2012). The Ist Accounting And Busines, Faculty Of Economic University Of Difonegoro, Semarang
- Brigham dan Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat. Irandi, Dhonny. 2018 Pengaruh Likuiditas,Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Idonesia Vol.1 Januari 2018 Unipersitas Pamulang Jaya,
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firman. 2018.Pengaruh Likuiditas,Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Capital Intensity dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak, JOM Fekon vol 1 No.2 Januari 2018 Universitas Riau
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. "Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting". The Accounting Review, vol. 84 hal. 467-496. DOI: 10.2308/accr.2009.84.2.467.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23 (Ed. 8). Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hadi, Nor. 2011. Carporate Social Responsibiliti. Yogyakarta: Garaha Ilmu
- Hanum Hashemi Rodhian dan Zulaika, 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rates (studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011). Universitas Diponegoro. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013, (Halaman 1-10)) ISSN: 2338-3806
- Harahap, Rosna K dan Dwi Mradipta Jiwana, 2009 Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta, Media Riset Akuntansi,Auditing & Informasi, Volume 9 Nomor 3 hal 74-95, Universitas Trisakti, Jakarta
- Hlaing, K.P, 2012. Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness. University of Waterloo. Canada. DOI: 10.1108/09513571311285621.
- Ilyas, wirawan dan waluyo. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat Indriantoro,

- N., dan Supomo. B. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lanis, R. Dan G. Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting Of Public Policy*, Australia.
- Mustika, 2017. pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, capital intensity dan kepemilikan keluarga terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia, *JOM FEB*, Vol.1, No 2 Juni Universitas Riau.
- Phohan, Anwar Chairil. 2011. Optimizing Corporate Tax Management. Jakarta: Bumi Aksara
- Pratiwi, dwi Septhea 2018. Pengaruh Leverage, Manajemen Laba, Capital Intensity dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak, *JOM FEB* Vol.1 No.1 Januari 2018 Universitas Riau
- PSAK No.46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan per 26
- Remeida, Dita Azzahra. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak, *JOM Fekon* Vol.4. No.2 Februari 2017 Universitas Riau.
- Sawir, Agnes, 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gremedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).
- Suyanto, K.D., dan Suparmono. 2012. Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 16, No. 2, hlm 167-177.
- Tiaras, Irfan, Dkk. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak, *Jurnal Akuntansi*. Vol 19. No. 3 2015 Universitas Tarumanagara Jakarta
- ugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan
- UU Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.